

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan potensi sumber daya alamnya yang melimpah, hal itu dapat dilihat dari tingginya keanekaragaman hayati yang dimiliki dari beberapa sektor seperti pertanian, perikanan dan peternakan. Indonesia juga mendapat julukan sebagai negara agraris maupun maritim dikarenakan melimpahnya kekayaan sumber daya alam yang dimiliki. Dengan adanya potensi yang dimiliki harus dapat dimanfaatkan dan dikelola secara optimal untuk menjadikan Indonesia lebih maju terutama pada sektor yang terdekat dengan sumber daya alam itu sendiri yaitu sektor pertanian (Susanti, 2016).

Pertanian di Indonesia dapat dikatakan sebagai roda penggerak perekonomian nasional. Selain menghasilkan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, pertanian juga sedang menjadi prioritas untuk ditingkatkan produktivitasnya. Saat ini sektor pertanian Indonesia dari sisi produksi merupakan sektor kedua paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, setelah industri pengolahan. Pertanian Indonesia mengalami kenaikan produksi hingga tidak ada impor dari negara lain untuk komoditas padi, cabai, dan bawang merah pada tahun 2016 (Nusakini, 2017).

Sub sektor pertanian yang memiliki pengaruh dalam upaya meningkatkan perekonomian di Indonesia adalah tanaman hortikultura. Komoditas unggulan hortikultura yang kaya akan manfaatnya dan menjadi salah satu komoditas unggulan nasional sangat *fluktuatif* baik dari segi harga maupun produksinya yaitu

bawang merah. Bawang merah (*Allium ascalonicum* L) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi manusia sebagai campuran bumbu masak setelah cabe. Bawang merah juga merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Selain itu, bawang merah juga termasuk suatu komoditas sayur unggulan nasional yang sejak lama telah dibudidayakan dan diusahakan para petani secara intensif.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah sentra penghasil produksi bawang merah yang cukup besar di Indonesia. Berdasarkan data BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2021, terjadi peningkatan produksi pada tanaman bawang merah yaitu sebesar 58,47% dibanding tahun 2020. Beberapa kabupaten yang ada di DIY seperti Kulon Progo, Bantul, Sleman dan Gunung Kidul merupakan penghasil bawang merah di DIY. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (BPTP) Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai upaya pengembangan budidaya bawang merah perbenihan dari biji dalam rangka sebagai suatu upaya nyata meningkatkan kesejahteraan petani. Biji bawang merah adalah biji botani bawang merah yang dihasilkan dari bunga bawang merah yang sudah tua (masa tanam sekitar empat bulan) dan dapat diproses sebagai benih. Penggunaan biji bawang merah sebagai sumber benih ialah salah satu solusi untuk mencukupi kebutuhan benih bawang merah yang memiliki nilai mutu baik (Bambang Prayudidkk, 2014).

Petani di DIY tepatnya yang berada di Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Ponjong dimana petaninya sudah ada yang menerapkan budidaya bawang merah menggunakan benih dari biji. Varietas benih bawang merah bentuk biji yang

digunakan yaitu Lokananta dan Sanren. Bawang merah dari biji memiliki kelebihan diantaranya harga bahan tanam murah, lebih tahan terhadap penyakit dan umbi panen yang dihasilkan jauh lebih besar, namun budidaya benih dari biji juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya umur panen lebih lama karena harus dilakukan persemaian terlebih dahulu.

Berdasarkan penjelasan diatas dengan adanya penerapan budidaya bawang merah dari biji ini diharapkan dapat efektif untuk membantu petani dalam memangkas biaya produksi bawang merah yang terbilang cukup tinggi jika menggunakan umbi dan dapat memenuhi persediaan benih bawang merah dengan biji. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon atau tanggapan petani dengan adanya penerapan budidaya bawang merah dengan benih dari biji .

B. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan profil petani bawang merah di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mengetahui respon petani bawang merah benih dari biji di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Mengetahui hubungan profil petani dengan respon petani terhadap penggunaan benih bawang merah dari biji di Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan bagi masyarakat terhadap penggunaan benih bawang merah dari biji di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Memberikan wawasan dan bahan informasi tambahan terkait dengan respon petani terhadap usahatani bawang merah benih dari biji di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Sebagai salah satu bahan informasi tambahan bagi pembaca dan dapat memberikan manfaat dalam melakukan penelitian yang sejenis.

